

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA ANAK USIA DINI DI MADRASAH

Aji Tuhagana¹, Wanta², Asep Jamaludin³, Nandang⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

aji.tuhagana@ubpkarawang.ac.id¹, wanta@ubpkarawang.ac.id²,
asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id³, nandang@ubpkarawang.ac.id⁴,

ABSTRAK

Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa di tempuh dengan berbagai cara. Salah satu hal yang dianggap berhasil selama ini adalah dengan melalui pendidikan yang bersifat formal seperti Pendidikan di sekolah baik dasar, menengah, atas dan pendidikan tinggi. Selain itu ada juga pendidikan non formal yang biasa dilakukan di masjid/mushola yang mengajarkan pengajian anak anak (masdrasah), dimana penekanan pengembangan sumberdaya manusia lebih di arahkan ke aspek sikap, perilaku atau di sebut Pendidikan karakter selain memberikan pemahaman ilmu keagamaan yang sangat berguna bagi peserta didik sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya di masa depan.

Selain itu, ada juga Pendidikan lain yang bisa dijadikan media untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yaitu Pendidikan non akademis seperti Pendidikan keterampilan. Pendidikan ini biasanya di lakukan oleh pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab moral untuk dapat mendidik dan mengarahkan peserta didik nya agar memiliki keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut bisa berupa keterampilan tangan, keterampilan berorganisasi, membangun kerjasama tim atau berinteraksi dengan sesamanya dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pengembangan Sumber Daya Manusia, anak usia dini

ABSTRACT

Developing and improving the quality of human resources can be achieved in various ways. One of the things that is considered successful so far is through formal education such as education in schools, both primary, secondary, senior and higher education. Apart from that, there is also non-formal education which is usually carried out in mosques/prayer rooms which teaches children the Koran (masdrasah), where the emphasis on developing human resources is more directed towards aspects of attitudes, behavior or what is called character education apart from providing an understanding of religious knowledge which is very useful. for students as a provision to develop themselves in the future.

Apart from that, there is also other education that can be used as a medium for forming and developing human resources, namely non-academic education such as skills education. This education is usually carried out by parties who have a moral responsibility to be able to educate and direct their students to have certain skills. These skills can be manual skills, organizational skills, building teamwork or interacting with each other and so on.

Keywords: Human Resources Development, early childhood

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia didasarkan pada upaya pengembangan sektor pendidikan. Sementara itu, perkembangan sektor pendidikan ditentukan oleh upaya pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi teknis, teoritis, konseptual, dan etika pegawai sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dimasa sekarang dan masa yang akan datang terutama di dunia kerja, jabatan yang diemban dan lain sebagainya.

Sedangkan sumber daya manusia sering juga disebut sumber daya manusia, tenaga atau kekuatan manusia (energi atau kekuatan). Sumber daya manusia disebut juga sumber tenaga, kapasitas, kekuatan, keahlian yang dimiliki manusia, yang juga dimiliki oleh organisme lain seperti hewan, tumbuhan, bahkan unsur dalam. Dalam hal ini masyarakat sebagai masyarakat yang merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, mengevaluasi pembangunan dan mengambil manfaat dari hasil evaluasi pembangunan, mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembangunan, karena masyarakat memegang peranan yang sangat menentukan.

Oleh karena itu, menurut MM. Papayungan (1995 : 109) pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh warga masyarakat.

Sedangkan Payaman J. Simanjuntak (1985 : 1) berpendapat: bahwa sumber daya manusia mengandung dua arti: Yang pertama adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang, jasa. Sedangkan pengertian yang kedua menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tenaga kerja.

Pembangunan sumber daya manusia yang berbasis pada peningkatan “faktor manusia” akan memberikan kontribusi penting terhadap laju pertumbuhan pembangunan, sehingga penguatan sumber daya manusia dianggap sebagai kunci keberhasilan pembangunan yang mampu menjamin kemajuan dan stabilitas

perekonomian.

Menurut teori *human capital*, kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh kesehatan tetapi juga oleh pendidikan. Sebagai negara berkembang, Indonesia menerapkan strategi peningkatan sumber daya manusia, khususnya peningkatan pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya berpotensi meningkatkan pengetahuan, namun juga meningkatkan keterampilan para peserta didik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka melakukan atau memberikan pemahaman kepada para peserta didik tingkat anak-anak mengenai Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Sektor Pendidikan (Non formal) Anak pada peserta didik madrasah di lingkungan Masjid Al-Ishlah, Perumahan Nusa Residence Desa Bengle Kecamatan. Majalaya Kabupaten Karawang.

Pengembangan menurut Miftah Thoha (225:91) merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan umum.

Pengembangan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2003 : 50) adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan pegawai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pengertian pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan organisasi.

Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas. (<https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>)

Dalam dunia Pendidikan anak dikenal adanya tiga lingkungan Pendidikan anak, yaitu Pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan Pendidikan di sekolah dan lingkungan Pendidikan di dalam masyarakat di luar keluarga dan sekolah.

Istilah yang sering digunakan sebagai pengganti sebutan lingkungan Pendidikan dalam keluarga adalah Pendidikan informal. Pendidikan di sekolah dinamakan Pendidikan formal. Sedangkan Pendidikan non formal dipergunakan bagi semua jenis kegiatan Pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang terjadi di luar keluarga dan sekolah. Ketiga lingkungan Pendidikan tersebut dalam implementasinya diharapkan dapat saling berhubungan secara koordinatif supaya dapat saling menunjang dalam arti saling menambah, saling melengkapi dan saling mengganti.

Menurut Yusuf A. Muri, (1998 : 25) pada hakikatnya Pendidikan merupakan prtosos sosialisasi yang dialami oleh generasi muda. Dalam proses social itu terjadi interanalisis dari nilai nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat untuk diteruskan oleh generasi-generasi yang akan datang secara berturut-turut. Karena di Indonesia, nilai-nilai itu belum mantap, maka tugas Pendidikan ;lebih berat dab lebih sulit Dario pada di masyarakat di negara-negara yang maju.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai hal yang berkaitan dengan pengembangan sumber manusia dengan cara sederhana sesuai dengan tingkat proses berfikir mereka agar dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik melalui metode ceramah, pendekatan psikologis dan praktek langsung.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan dan metode yang dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan SDM anak, antara lain:

1. Pembuatan Majalah Dinding

Sosialisasi dan Persiapan: Anak-anak diberikan pemahaman tentang apa itu majalah dinding, serta tujuan dari pembuatan majalah ini sebagai wadah kreativitas dan informasi bagi mereka. Pengumpulan Karya Anak: Setiap anak diberi

kesempatan untuk membuat karya yang akan dipajang dalam majalah dinding, seperti artikel, gambar, puisi, dan cerita pendek. Kegiatan ini juga melibatkan mereka dalam mendekorasi majalah dinding tersebut.

Kolaborasi Tim: Anak-anak bekerja dalam kelompok untuk merancang layout dan menyusun karya, yang mengajarkan mereka tentang kerja sama dan pengelolaan proyek.

2. Mewarnai Gambar

Pelatihan Mewarnai: Anak-anak dilatih untuk memilih warna yang sesuai dan kreatif dalam mewarnai gambar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan meningkatkan fokus.

Pembimbingan: Guru memberikan arahan tentang teknik mewarnai yang baik, serta memberi ruang bagi anak-anak untuk bereksperimen dengan warna dan gaya mereka sendiri.

3. Pelatihan Kepemimpinan

Materi Pelatihan: Anak-anak diberikan materi mengenai dasar-dasar kepemimpinan, seperti pentingnya komunikasi yang baik, pengambilan keputusan yang bijak, dan cara mengatasi konflik dalam kelompok.

Simulasi Kepemimpinan: Anak-anak melakukan simulasi sebagai pemimpin dalam sebuah proyek atau kegiatan. Misalnya, mereka dapat memimpin tim dalam proyek pembuatan majalah dinding atau kampanye lingkungan.

Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari: Anak-anak juga diajarkan bagaimana menerapkan keterampilan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah dan Kepedulian terhadap Lingkungan.

4. Pelatihan Kesadaran Lingkungan

Anak-anak diajarkan tentang isu-isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan penghijauan. Mereka diberi pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Aksi Nyata: Setelah mendapatkan pemahaman, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan nyata seperti membersihkan lingkungan sekolah, menanam pohon, atau membuat poster kampanye lingkungan.

Refleksi: Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama anak-anak mengenai apa

yang mereka pelajari tentang lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestariannya.

HASIL DAN DAMPAK KEGIATAN

1. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek, antara lain:

- a. Peningkatan Kreativitas: Kegiatan pembuatan majalah dinding dan mewarnai gambar mengasah keterampilan kreativitas anak. Anak-anak belajar untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui gambar, tulisan, dan desain. Mereka juga lebih berani bereksperimen dengan warna dan bentuk.
- b. Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan: Melalui pelatihan dan simulasi kepemimpinan, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk mengorganisir dan memimpin kelompok. Mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan mengatasi konflik yang terjadi dalam kelompok.
- c. Kesadaran Lingkungan: Setelah mengikuti kegiatan kepedulian terhadap lingkungan, anak-anak menjadi lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam. Beberapa anak bahkan mengajak keluarga mereka untuk lebih memperhatikan masalah lingkungan di rumah.
- d. Pengembangan Karakter Positif: Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab, kerjasama, dan empati. Mereka lebih proaktif dalam kegiatan kelompok dan menunjukkan rasa peduli terhadap teman-teman dan lingkungan sekitar.

2. Kendala dan Solusi

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan ini dilaksanakan yaitu :

Kendala	Solusi
Keterbatasan Bahan dan Alat: Tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap alat tulis dan bahan yang diperlukan, terutama untuk kegiatan pembuatan majalah dinding dan mewarnai gambar.	Menyediakan alat mewarnai dan bahan pembuatan majalah dinding dari dana kegiatan atau melalui donasi dari masyarakat atau sponsor.
Tingkat Antusiasme yang Berbeda: Tidak semua anak menunjukkan antusiasme yang sama dalam mengikuti setiap kegiatan	Meningkatkan motivasi dengan pendekatan yang lebih personal, memberi pujian dan penghargaan kepada setiap anak yang berpartisipasi aktif
Keterbatasan Waktu: Beberapa kegiatan, seperti pembuatan majalah dinding dan pelatihan kepemimpinan, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang optimal.	Menjadwalkan kegiatan dalam beberapa sesi agar anak-anak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pembuatan majalah dinding, mewarnai gambar, pelatihan kepemimpinan, dan kepedulian terhadap lingkungan terbukti efektif dalam mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia pada sektor pendidikan anak. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak-anak tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.
- Berdasarkan hasil kegiatan ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:
 - Penyelenggaraan Kegiatan Secara Berkala: Agar dampak yang diberikan lebih maksimal, kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkala untuk terus mengembangkan keterampilan dan karakter anak.
 - Peningkatan Fasilitas: Penyediaan alat dan bahan yang lebih lengkap dan berkualitas dapat mendukung kegiatan dengan lebih baik.
 - Kolaborasi dengan Pihak Lain: Untuk meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan, sekolah bisa bekerja sama dengan lembaga atau organisasi lain yang berfokus pada pendidikan dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi :

Anwar Prabu Mangkunegara, 2003. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Bandung. Refika Dharma.

Miftah Thoha, 2005. Manajemen Kepegawaian di Indonesia, Jakarta: Kencana.

MM. Papayungan, 1995, Pengembangan dan Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Menuju Masyarakat Industrial Pancasila, Bandung, : Mizan

Payaman J Simanjuntak, 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta, FE UI.

Internet :

<https://repository.uin-suska.ac.id/5698/2/BAB%20I.pdf>

<https://manajemen.uma.ac.id/2021/11/pengertian-sumber-daya-manusia-dan-peranannya-pada-organisasi/>https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10230/1/T2_832014013_BAB%20I.pdf

https://repository.ump.ac.id/173/3/BAB%20II_Didit%20Susilo.pdf